

PROSIDING

SNPO 2018

SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN OLAHRAGA

Peningkatan Mutu Guru Dan Pembelajaran
Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan
Berbasis Penelitian Nilai-Nilai Kearifan Lokal
Guna Mendukung Prestasi Olahraga Nasional

SABTU, 08 SEPTEMBER 2018
GEDUNG DIGITAL LIBRARY LANTAI IV
UNIVERSITAS NEGERI MEDAN



Penyelenggara :
Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Medan
Prodi Pendidikan Olahraga Pascasarjana Universitas Negeri Medan
Prodi Ilmu Keolahragaan Pascasarjana Universitas Negeri Medan



Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Olahraga Tahun 2018
FIK Unimed, 8 September 2018:
Digital Library , Universitas Negeri Medan

PROSIDING

SNPO 2018

Seminar Nasional Pendidikan Olahraga

Tema :

Peningkatan Mutu Guru Dan Pembelajaran
Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan
Berbasis Penelitian Nilai-Nilai Kearifan Lokal
Guna Mendukung Prestasi Olahraga Nasional

SABTU, 08 SEPTEMBER 2018
GEDUNG DIGITAL LIBRARY LANTAI IV
UNIVERSITAS NEGERI MEDAN

Narasumber :

Prof. Dr. Syawal Gultom, M.Pd. (Rektor Universitas Negeri Medan)
Prof. Dr. Tandiyo Rahayu, M.Kes. (Dekan FIK Universitas Negeri Semarang)
Dr. Phil. Ichwan Azhari, M.S. (Kepala PUSSIS Universitas Negeri Medan)
Dr. Ardi Nusri, M.Kes. AIFO. (Dosen FIK UNIMED)

THE
Character Building
UNIVERSITY



Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Medan



Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Olahraga Tahun 2018
FIK Unimed, 8 September 2018:
Digital Library , Universitas Negeri Medan

PROSIDING SNPO 2018 Seminar Nasional Pendidikan Olahraga

Tema :

**Peningkatan Mutu Guru Dan Pembelajaran
Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan
Berbasis Penelitian Nilai-Nilai Kearifan Lokal
Guna Mendukung Prestasi Olahraga Nasional**

Steering Comitee

Dr. Budi Valianto, M.Pd.
Drs. Suharjo, M.Pd.
Dr. Albadi Sinulingga, M.Pd.
Dr. Syamsul Gultom, SKM., M.Kes.
Drs. Mesnan, M.Kes.
Akbar Khusyairi Rambe, S.Pd.
Nasiruddin Daulay, S.Pd.

Organizing Comitee

Abdul Harris Handoko, S.Pd., M.Pd
Togi Parulian Tambunan, S.Pd.
Akbar Zahriali, S.Pd.
Rian Handika, S.Pd.
Sri Astuti, S.Pd.
Alan Alfiansyah Putra Karo-karo, S.Pd.

Editor : Dr. Nurhayati Simatupang, M.Kes.
Dr. Imran Akhmad, M.Pd.

Reviewer :

Dr. Sabaruddin Yunis Bangun, M.Pd. (Unimed)
Dr. Sukendo, M.Kes. (UNJA)
Dr. Syahrudin, M.Kes. (UNM)
Dr. Rahma Dewi, M.Pd. (Unimed)
Dr. Amir Supriadi, M.Pd. (Unimed)

Penerbit :

Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Medan
Jl. Willièm Iskandar Pasar V Medan Estate Medan
Telp: 061-6625972
E-mail: fik@unimed.ac.id
Website: fik.unimed.ac.id

ISBN 978-602-53100-0-3

Hak cipta dilindungi undang-undang
Dilarang memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk dan dengan cara apapun
tanpa ijin tertulis dari penerbit



KATA PENGANTAR

Puji syukur dipanjatkan ke hadirat Allah Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan hidayah yang telah diberikan kepada kita semua, sehingga buku Prosiding hasil Seminar Nasional Pendidikan Olahraga Tahun 2018 pada hari sabtu tanggal 08 September 2018 di Gedung Digital Library Universitas Negeri Medan dapat terwujud.

Buku ini memuat artikel dan hasil penelitian Bapak/Ibu guru / dosen / Mahasiswa Universitas Negeri Medan yang dikumpulkan dan ditata oleh tim dalam kepanitiaan Seminar Nasional Pendidikan Olahraga Tahun 2018. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini perkenankan kami mengucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Negeri Medan, Bapak Prof. Dr. Syawal Gultom, M. Pd. yang telah memfasilitasi semua kegiatan Seminar Nasional Pendidikan Olahraga ini.
2. Bapak/Ibu segenap panitia Seminar Nasional Pendidikan Olahraga, yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pemikirannya demi suksesnya kegiatan ini.
3. Bapak/Ibu guru, dosen dan mahasiswa penyumbang artikel dan hasil penelitian dalam kegiatan ini.

Semoga buku ini dapat memberi kemanfaatan bagi kita semua, untuk kepentingan peningkatan mutu guru dan pembelajaran pendidikan Jasmani olahraga kesehatan berbasis penelitian nilai-nilai kearifan local guna mendukung prestasi olahraga nasional



Medan, September 2018
Dekan FIK UNIMED

Dr. Budi Valianto, M.Pd.
NIP. 19660520 199102 1 001



DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
OLAHRAGA PENDIDIKAN	
<i>Kepemimpinan Dalam Kepelatihan Olahraga Andarias Ginting</i>	1
<i>Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Pencak Silat Alan Alfiansyah Putra Karo Karo</i>	7
<i>Minat Siswa Kelas XI Terhadap Kegiatan Ekstrakurikuler Renang Iswanta Ginting</i>	12
<i>Instrumen Literasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Siswa Melalui Lembar Kerja Peserta Didik Akbar Zahriali</i>	17
<i>Aplikasi Media Audiovisual Pada Materi Belajar Tendangan Sabit Pada Pencak Silat Roy Marwan</i>	23
<i>Perbedaan Pengaruh Gaya Mengajar Dan Konsep Diri Terhadap Hasil Belajar Lompat Jauh Zuni Arpan Nasution</i>	28
<i>Perbedaan Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Dan Kemampuan Motorik Terhadap Hasil Gerak Dasar Lari Johannes Indra</i>	33
<i>Pengembangan Pembelajaran Permainan Bola Voli Mini Ronny Siringoringo</i>	38
<i>Pengembangan Permainan Zombie Tsunami Pada Siswa MIN Kota Medan Nurul Fadhilah</i>	44
<i>Perbandingan Pembelajaran Konvensional Dan Pembelajaran Sainifik Terhadap Kreativitas Dan Hasil Belajar Penjas Wicaksono</i>	48
<i>Pengembangan Media Pembelajaran Audio-Visual Tutorial Materi Renang Gaya Bebas Aan Deki Praja Pane</i>	52
<i>Evaluasi Implementasi Kurikulum 2013 SMK Di Kabupaten Batubara Mauluddin M. Noor</i>	57



PERBANDINGAN PEMBELAJARAN KONVENSIONAL DAN PEMBELAJARAN SAINTIFIK TERHADAP KREATIVITAS DAN HASIL BELAJAR PENJAS

Wicaksono

Pascasarjana Universitas Negeri Medan
wicak123456789@gmail.com

Abstrak. Pendidikan mempunyai peranan penting dalam menciptakan sumber daya manusia yang cerdas, kreatif, terampil, bertanggung jawab, produktif dan berbudipekerti yang luhur. Pendidikan Jasmani merupakan suatu bahagian dari pendidikan secara keseluruhan dapat memberikan peranan penting dalam pencapaian tujuan pendidikan nasional di abad 21. Penelitian ini bertujuan untuk melihat membandingkan pengaruh antara pembelajaran konvensional dengan pembelajaran saintifik terhadap kreativitas dan hasil belajar Pendidikan Jasmani. Kedua pembelajaran ini akan diuji cobakan serta diterapkan dalam proses belajar mengajar yang dilakukan melalui pilihan yang tepat disesuaikan dengan jenis materi yang diharapkan mampu meningkatkan siswa lebih kreatif serta hasil belajar nantinya akan lebih baik lagi. Maka dalam penelitian ini akan dilihat pengaruh perbandingannya mana yang lebih baik antara pembelajaran konvensional dan pembelajaran saintifik terhadap kreativitas dan hasil belajar Pendidikan Jasmani.

Kata Kunci : *Konvensional, Kreativitas, Pendidikan Jasmani, Saintifik*

PENDAHULUAN

Kemajuan dan kesejahteraan suatu bangsa sangat tergantung pada mutu Sumber Daya Manusia (SDM) yang dimiliki. Wajarlah jika peningkatan mutu SDM menjadi perhatian serius dari setiap negara termasuk Indonesia. Mutu SDM tentu tidak bisa terlepas dari mutu pendidikan. Peningkatan kualitas SDM harus melalui peningkatan kualitas pendidikan, prioritas pada SDM berarti memprioritaskan pendidikan. Bagaimana pentingnya pendidikan ini telah disampaikan oleh banyak kalangan dan ahli. Daoed Joesoef berkeyakinan bahwa pendidikan bukan hanya dapat mendorong pembangunan tapi juga diperlukan sebagai tujuan suci pembangunan (Kompas, 2006). Tidak mengherankan jika Thailand, Malaysia dan Korea cepat bangkit dari krisis karena ditopang jiwa kemandirian yang kokoh dan terarah lewat pendidikan.

Tidak kurang juga bagaimana Jepang memprioritaskan pendidikan sesaat setelah kalah pada perang dunia kedua. Posisi kualitas sumber daya manusia Indonesia bila dibandingkan dengan negara lain cukup memprihatinkan. Menurut laporan pengembangan manusia (*Human Development Report*) UNDP tahun 2002 mengungkapkan bahwa nilai HDI (*Human Development Indeks*) untuk Indonesia



tahun 2000 adalah 0,684 yang menempati ranking 110 dibawah Vietnam. Negara-negara ASEAN lain mendapatkan urutan lain di atas Indonesia, seperti Filipina (urutan 77), Thailand (urutan 70), Malaysia (urutan 59), Brunei Darussalam (urutan 32) dan Singapura (urutan 25). HDI adalah indeks campuran yang merupakan ukuran rata-rata prestasi penting atas tiga dimensi dasar dalam pengembangan atau pembangunan manusia, yaitu *long and healthy life*, pengetahuan (*knowledge*), dan kelayakan standart hidup (*a decent standart of living*) (Kompas, 1 Mei 2003).

Pendidikan merupakan bagian integral dalam pembangunan. Proses pendidikan tak dapat dipisahkan dari proses pembangunan itu sendiri. Pembangunan diarahkan dan bertujuan untuk mengembangkan sumber daya manusia dan pembangunan sektor ekonomi, yang satu dengan lainnya saling berkaitan dan berlangsung dengan berbarengan. Pendidikan Nasional yang dilaksanakan oleh bangsa Indonesia meliputi seluruh bidang kehidupan, salah satunya adalah bidang pendidikan.

Tujuan pembangunan nasional di bidang pendidikan adalah upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia Indonesia dalam mewujudkan masyarakat yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti yang luhur, berkepribadian, berdisiplin, bekerja keras, tangguh dan bertanggungjawab, mandiri, cerdas, dan terampil serta sehat jasmani dan rohani. Hal ini sejalan dengan Pasal 3 Undang-Undang No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menyatakan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berlandaskan pada landasan yuridis tersebut, dapat dikategorikan hasil belajar yang harus dicapai siswa, yaitu sebagai berikut :Tabel 1. Dimensi Capaian Hasil Belajar

Dimensi	Deskripsi
Sikap spiritual	Beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
Sikap sosial	Berakhlak mulia sehat , mandiri dan demokratis serta bertanggung jawab
Pengetahuan	Berilmu
Keterampilan	Cakap dan kreatif

(Sumber : Sani, 2014;46)



Pendidikan diharapkan mampu menghasilkan *out put* yang berkualitas. Dari berbagai macam karakteristik *in put* yang masuk serta bagaimana pendidikan itu mampu menghasilkan *out put* yang baik dan berkualitas. Semua itu merupakan tugas dari pendidikan yang tidak bisa diabaikan. Sebenarnya ini bukan hanya tugas yang dibebankan kepada guru saja tetapi ini juga merupakan tugas orang tua. Jadi untuk menghasilkan *out put* yang berkualitas harus ada kerja sama antara guru dan orang tua di dalam mendidik siswa-siswinya. Melalui usaha pendidikan diharapkan kualitas generasi muda yang cerdas, kreatif, dan mandiri dapat terwujud. Namun kenyataannya kreativitas siswa sekarang ini berkembang lambat dan pemanfaatan media pembelajaran yang kurang. Hal ini dikarenakan sistem pendidikan yang senantiasa bergantung pada pendidik. Akibatnya siswa kurang bersemangat untuk mencapai hasil belajar yang tinggi. Siswa kurang memiliki tingkah laku yang kritis bahkan cara berfikir untuk mengeluarkan ide-ide yang sifatnya kreatif dan inovatif pun terkesan lambat.

Walaupun saat ini masalah kreativitas belajar siswa sudah mendapat perhatian begitu besar oleh pemerintah dengan adanya perbaikan kurikulum pendidikan yang lebih memfokuskan pada keaktifan siswa dalam pembelajaran sehingga dapat mengembangkan kreativitas belajar siswa. Namun, dalam pelaksanaannya di sekolah-sekolah masih sangat memprihatinkan. Pembelajaran masih cenderung bersifat konvensional dengan berpusat pada pendidik yang menghambat pertumbuhan dan perkembangan kreativitas belajar siswa. Padahal diharapkan manusia Indonesia lulusan dari berbagai jenjang pendidikan formal dalam hal ini khususnya jenjang pendidikan menengah umum (SMU) seharusnya memiliki ciri atau profil sebagai berikut yang diantaranya ialah : "Memiliki penalaran yang baik (dalam kajian materi kurikulum, kreatif, inisiatif serta memiliki tanggung jawab) dan penalaran sebagai penekanannya" (Mulayasa, 2014:21)

Pendidikan mempunyai peranan penting dalam menciptakan sumber daya manusia yang cerdas, kreatif, terampil, bertanggung jawab, produktif dan berbudi pekerti luhur. Untuk mencapai pendidikan yang berkualitas diperlukan meningkatkan mutu pendidikan yang mampu *memobilisasi* segala sumber daya pendidikan. Hal ini sesuai dengan ketetapan UNESCO dalam keterampilan abad 21 yaitu : "Kreativitas dan inovasi, kemampuan berpikir kritis dan menyelesaikan masalah, komunikasi dan kolaborasi, keterampilan sosial dan lintas budaya, penguasaan informasi." (Sumber : *Tough Choices on Tough Times, 2007, National Center on Education and Economy*) dari ketetapan tersebut dikatakan bahwa kemampuan inovasi dan kreativitas ternyata juga dibutuhkan untuk bekerja di abad 21 yang akan datang. Salah satu upaya telah dilakukan pemerintah untuk melakukan inovasi dalam dunia pendidikan adalah menyempurnakan kurikulum. Dimana kurikulum merupakan sebuah wadah yang akan menentukan arah pendidikan. Berhasil tidaknya sebuah pendidikan sangat bergantung dengan kurikulum yang digunakan. Dalam proses pendidikan kurikulum memainkan peran yang sangat penting dalam mewujudkan generasi yang handal, kreatif, inovatif, dan menjadi pribadi yang bertanggung jawab.



Untuk saat ini di beberapa daerah masih ada yang memberlakukan beberapa kurikulum dalam tingkat pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) yaitu kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP 2006) dan Kurikulum 2013 (K 13) yang mengedepankan konsep pembelajaran *saintifik* ilmiah. Melihat realita yang terjadi di lapangan, selama ini metode yang digunakan pendidik dalam proses pembelajaran di kelas hanya terfokus pada pola "*Teacher Center*" sehingga peran aktif siswa tidaklah maksimal. Padahal telah jelas bahwa dalam proses pembelajaran, siswa juga harus berperan aktif sehingga apa yang menjadi tujuan pembelajaran dapat diserap oleh siswa secara maksimal pula dan nantinya diharapkan hasil belajar yang akan dicapai sesuai dengan apa yang diharapkan oleh guru dan peserta didik.

Masalah yang muncul dalam pembelajaran saintifik saat proses belajar mengajar adalah adanya perubahan kurikulum sehingga guru belum paham betul tentang penerapan pembelajaran saintifik, banyak siswa belum berani berbuat dengan hal-hal yang baru, banyaknya siswa yang masih malu dan takut mengemukakan pendapat dan memunculkan ide-ide gagasan kreatif serta masih ditemukan beberapa guru mata pelajaran Pendidikan Jasmani yang masih menggunakan cara-cara mengajar konvensional yang pembelajarannya masih berpusat pada guru serta kurang kreatif. Selain itu pelaksanaan Kurikulum 2013 dengan pembelajaran saintifiknya terbilang masih baru.

Pembelajaran konvensional terlalu sederhana dan menimbulkan pengetahuan singkat yang hanya menekankan pada dimensi proses kognitif saja. Pada saat proses pembelajaran, guru juga seringkali menerapkan metode pembelajaran yang kurang bervariasi dan tetap menganggap dirinya sebagai pusat pembelajaran yaitu pembelajaran konvensional. Padahal paradigma seperti itu sudah tidak relevan lagi. Sudah saatnya siswa diajak untuk aktif sebagai pembelajar. Siswa perlu diberikan kesempatan untuk mengembangkan kecerdasan lain yang dimiliki sehingga nantinya dapat memiliki id serta gagasan dalam menyelesaikan masalah-masalah yang timbul. Oleh karena itu, masalah tersebut perlu diatasi dengan melakukan perubahan. Perubahan tersebut diantaranya dengan memilih strategi pembelajaran yang tepat yang mampu meningkatkan kemampuan dan partisipasi aktif siswa. Dibutuhkan perubahan model pembelajaran dari guru sehingga guru mampu memotivasi siswa, mengubah pembelajaran menjadi terpusat pada siswa (*Student Centered Learning*). Sehingga mampu meningkatkan kemampuan, minat dan partisipasi aktif siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Daftar Pustaka

Undang-Undang No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

Tough Choices on Tough Times, 2007, National Center on Education and Economy